

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang paling sempurna. Di dalamnya terdapat banyak hal, seperti perintah, larangan, peringatan, ancaman, kabar gembira, petunjuk, dan cerita yang penuh dengan hikmah. Tidak mengherankan bahwa Al-Qur'an digunakan sebagai sumber dan rujukan untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani hidup mereka di dunia ini. Ini adalah rahmat bagi alam semesta dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Selain itu, Al-Qur'an menjelaskan etika, moralitas, dan akhlak yang harus diterapkan manusia dalam kehidupan mereka. Semua ajaran Allah akan bermanfaat bagi manusia (Nawawi & Syauqi, 2011: 45).

Al-Qur'an juga merupakan bentuk rahmat yang tiada bandingannya. Sebagaimana Allah telah memberikan gambaran tentang hal tersebut dalam Q.S Al Hjr ayat 9, yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr: 9) (RI, 2017: 262).

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa salah satu pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an adalah tindakan terpuji dan mulia yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, baik untuk beliau sendiri dan termasuk juga para sahabatnya yang menghafalnya dan masih banyak orang yang menghafalnya hingga hari ini. Sangatlah berharga untuk menghafal Al-Qur'an, Allah SWT telah menjanjikan bahwa mereka yang menghafal akan mendapatkan kemuliaan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak

tangan. Oleh karena itu, ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar menghafal tidak begitu saja (Saepudin, 2015: 28). Sedangkan Berdasarkan Hadits *riwayat* Imam Al Bukhari: 5027 (dalam Kitab *Fadail Al-Qur'an*: 2282) yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”.

Hadis ini sering dijadikan motivasi dalam kegiatan tahfidz dan pembelajaran Al-Qur'an, karena menekankan keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an sebagai amalan terbaik dalam Islam dan motivasi bagi pendidik dan peserta didik untuk semangat belajar dan mengajarkannya demi meraih kebaikan dan kemuliaan, dimana dengan menghafal Al Qur'an, pendidik tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk sekedar membaca saja, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan konsentrasi mereka.

Berbicara tentang hafalan Al-Qur'an, tentunya diperlukan suatu metode. Metode 3T+1M merupakan serangkaian empat metode yaitu *talaqqi*, *takrir*, *tasmi'* dan *muraja'ah*. Adapun keempat metode ini sudah terlaksana dalam setiap pembelajaran tahfiz, yaitu :

1. Metode *talaqqi*. Secara bahasa, *Talaqqi* berarti bertemu secara langsung. Istilah ini terdapat dalam metodologi pengajaran Al-Qur'an. Suatu metode yang mengajarkan Al-Qur'an secara langsung merupakan metode *talaqqi*. Artinya, pelajaran Al-Qur'an diajarkan dari mulut ke mulut dari guru ke muridnya. Metode ini sering digunakan dalam pendidikan tahfiz. Metode ini dapat memberi guru lebih banyak kebebasan untuk secara langsung mengawasi perkembangan siswa mereka. Karena mereka berada di hadapan pendidik, anak-anak dapat melihat gerakan bibir pendidik saat mereka mengucapkan *makharijul huruf* (Asy-Syahida, 2020: 187).
2. Metode *takrir* yang berarti mengulang. Berdasarkan definisi itu, metode *takrir* adalah proses mempraktikkan langsung sesuatu yang sistematis secara teratur dan tertib sehingga mampu berpikir dengan baik untuk mencapai hasil

yang diharapkan. Ustaz Hanim Thobari, seorang da'i dari Sanggata, Kabupaten Kutai Timur, beliau adalah orang yang memulai metode *takrir* ini. Sejak tahun 2014, beliau telah mengembangkan teknik untuk menghafal Al-Qur'an yang efektif tanpa menghafal setiap ayatnya (Adithya, 2023: 44).

3. Metode *tasmi'* yaitu mensetorkan hafalan secara rutin kepada seorang yang menyimaknya dengan mushaf. Men-*tasmi'*kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal. Menurut Sa'dullah, *tasmi'* ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2014: 49) bahwa setiap santri diharuskan untuk memperdengarkan hafalannya kepada guru atau kyai agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafal.
4. Metode *muraja'ah*. Secara bahasa *muraja'ah* berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. *Muraja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalpun masih perlu untuk diulang atau *dimuraja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan (Alpiyanto, 2013: 184).

Menurut Umar Al-Faruq (2014: 135-136) mengatakan bahwa *muraja'ah* adalah kegiatan mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah disetorkan kepada guru. Di samping dalam tahap rutin menambah hafalan Al-Qur'an, seharusnya disertai pula dengan mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Program tahfiz Al-Qur'an di lembaga pendidikan, khususnya di tingkat dasar, semakin mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Banyak sekolah dan madrasah dengan program tahfiz Al-Qur'an yang muncul dan berkembang. Tahfiz Al-Qur'an ini menjadi salah satu program yang sangat penting, bahkan sudah menjadi *branding school* sehingga banyak diminati oleh para orang tua.

SDIT Brilliant adalah salah satu Sekolah Dasar Swasta yang ada di Kecamatan Mojoagung Jombang. SDIT Brilliant merupakan singkatan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Brilliant yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama islam secara menyeluruh dalam kurikulum dan aktivitas pembelajarannya, dimana pada sekolah tersebut memiliki visi “Mewujudkan generasi Qur’ani, Mandiri, dan Berprestasi”. Selama 6 tahun belajar di sekolah tersebut, peserta didik harus memiliki tujuan untuk menguasai hafalan Al-Qur'an setidaknya minimal satu juz, yaitu juz 30, dan maksimal 3 juz, yaitu juz 30, 29, 28, atau juz 1.

Peneliti tertarik mengangkat judul ini karena merasa kagum melihat kemampuan siswa sekolah dasar yang sudah mampu menghafal Al-Qur’an dengan baik. Hal tersebut menimbulkan rasa ingin tahu, bagaimana proses pembelajaran dan metode yang digunakan sehingga pada usia yang relatif dini mereka dapat memiliki hafalan yang kuat. Dari situlah peneliti terdorong untuk meneliti pelaksanaan metode 3T+1M pada program tahfidz di SDIT Brilliant. Meskipun sebagian siswa SDIT Brilliant sudah memiliki hafalan Al-Qur’an yang baik, masih ada sebagian siswa lain yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas hafalan, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun daya ingat jangka panjang.

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Meningkatkan Hafalan Siswa melalui Metode 3T+1M pada program tahfidz di SDIT Brilliant Mojoagung Jombang.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat hafalan Al-Qur'an, sehingga hafalan mereka tidak bertahan lama.
2. Beberapa siswa belum mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah tajwid, yang dapat mempengaruhi kualitas hafalan mereka.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dengan fokus penelitian dapat mengarahkan dalam pengumpulan data dan analisis. Oleh karena itu, agar penelitian ini tidak terlalu luas dan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas V pada program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Brilliant Mojoagung pada tahun ajaran 2025.
2. Hasil pelaksanaan metode 3T+1M terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa kelas V dalam program tahfidz di SDIT Brilliant Mojoagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SDIT Brilliant Mojoagung?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan metode 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan di SDIT Brilliant Mojoagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di SDIT Brilliant Mojoagung.
2. Untuk mengidentifikasi hasil dari pelaksanaan metode 3T+1M terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Brilliant Mojoagung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan islam, khususnya dalam metode menghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan dasar, dapat memberikan kontribusi akademik terkait pelaksanaan dan hasil metode 3T+1M dalam meningkatkan hafalan siswa, dan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang strategi menghafal Al-Qur'an yang lebih efektif.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Untuk membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an dan membantu siswa dalam memperbaiki tajwid dan makharijul huruf saat membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat menciptakan hafalan yang *mutqin*.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru Sekolah Dasar khususnya di SDIT Brilliant dan juga sebagai bahan dalam mengidentifikasi kendala atau masalah yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat menemukan solusi yang tepat.

- c. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam program tahfiz agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga bahan pendukung pengembangan kurikulum tahfiz di SDIT Brilliant Mojoagung dan sekolah lainnya yang memiliki program serupa.